

PENERAPAN PENGAJARAN LITERASI INFORMASI BAGI PUSTAKAWAN UPT PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI SEMARANG: SEBUAH PENELITIAN METODE CAMPURAN (*MIXED METHODS*)

Dwi Wijatiningsih^{*)}, Yanuar Yoga Prasetyawan

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl.Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang proses penerapan pengajaran literasi informasi dan mengetahui hasil evaluasi pengajaran literasi informasi. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan dua desain penelitian, yang pertama desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kaji tindak dan yang kedua desain penelitian kuantitatif deskriptif. Pada desain peneliti kualitatif, jenis penelitian kaji tindak dengan model *An action-reflection cycle*. Tahap tindakan pengajaran literasi informasi tahapan yaitu dengan menggunakan *Methods Information Literacy Intruction* yang terdiri dari empat metode yaitu: *Conventional Method*, *Preview Method*, *Active Learning Method*, *Multi-Session Method*. Tindakan dilakukan dua siklus dengan hasil peserta mendapatkan berbagai macam hal baru yaitu, peserta merasa tercerahkan, peserta merasa termotivasi untuk terus memperbaiki perpustakaan, peserta terarahkan untuk mengembangkan perpustakaan, peserta menciptakan inovasi mendirikan kelas literasi informasi bagi pemustaka dan dosen Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang. Setelah dilakukannya evaluasi seperti hasil tersebut kegiatan pengajaran literasi informasi telah dikatakan berhasil dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi pengajaran literasi informasi dapat dikatakan sangat baik karena variabel kemampuan literasi informasi sebagian besar memiliki kategori sangat baik dengan nilai interval antara 3,41 – 5,00 dan juga evaluasi menggunakan *Critical Incident Question* memperoleh hasil bahwa seluruh respon mengikuti rangkaian pengajaran literasi informasi dengan baik .

Kata kunci: literasi informasi; pengajaran literasi informasi; instruksi literasi informasi

Abstract

This thesis discusses about the process of applying the teaching of information literacy and to know the result of evaluation of information literacy teaching. The study used a mixed method with two research designs, the first of which was a qualitative research design with the type of action research study and the second descriptive quantitative research design. In the design of qualitative researchers, the type of research study action with An action-reflection cycle model. Stage of action of information literacy learning phase that is by using Methods Information Literacy Intruction consist of four method that is: Conventional Method, Preview Method, Active Learning Method, Multi-Session Method. The action is done two cycles with the results of the participants get a variety of new things that is, the participants feel enlightened, the participants feel motivated to keep improving the library, participants are directed to develop the library, the participants create innovations to set up information literacy class for the librarian and lecturer of the State Polytechnic Library of Semarang. After the evaluation, such an outcome, the information literacy teaching activity has been said to be successful with a result that can be accounted for. The evaluation of information literacy teaching can be said to be very good because the variables of information literacy capability mostly have very good category with interval value between 3,41 - 5,00 and also evaluation using Critical Incident Question get result that all responses follow series of teaching literasi information well.

Keywords: *information literation, literacy teaching information, information literacy Intruction*

^{*)} Penulis Korespondensi.
E-mail: dwiwijatiningsih@gmail.com

1. Pendahuluan

Berjuta hingga bermilyaran informasi yang benar berbaur dengan informasi yang diragukan kebenarannya. Hal tersebut sangat wajar mengingat banyaknya informasi yang tersedia. Baik tertulis, terekam, maupun digital yang setiap saat bertambah dan beredar di masyarakat pada umumnya, yang menyebabkan ledakan informasi (*information explosion*). Ledakan informasi menyebabkan banyaknya pilihan informasi, sehingga memberikan peluang kepada masyarakat dalam mencari dan memilih informasi yang dibutuhkannya.

Khususnya dalam dunia pendidikan tinggi, yang mana informasi menjadi syarat utama untuk menunjang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Informasi dalam dunia pendidikan tinggi tidak ada batasnya menyebabkan sivitas akademika pada Perguruan Tinggi harus pintar dalam memilih informasi agar sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu penyedia informasi di perguruan tinggi adalah Perpustakaan Perguruan Tinggi. Selain menyediakan informasi dan sarana penelusuran informasi, perpustakaan berperan dalam memberikan layanan pemenuhan kebutuhan informasi kepada civitas akademika

Pengerjaan tugas makalah ilmiah mahasiswa membutuhkan sumber informasi yang relevan agar tugas dapat terselesaikan. Sumber informasi yang ada di perpustakaan tidak terbatas hanya buku saja, melainkan seperti non tercetak seperti *e-book*, *e-journal*, dll, yang mengakibatkan kebingungan mahasiswa dalam proses penelusuran informasi. Informasi yang relevan tidak didapatkan dengan mudah di perpustakaan. Mahasiswa harus menyeleksi setiap informasi yang didapatkan dari berbagai sumber informasi, tetapi pada dasarnya tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan strategi penelusuran informasi agar dapat menemukan informasi yang dinilai relevan. Hal itulah yang menuntut seorang mahasiswa harus memiliki kemampuan indentifikasi, akses informasi, dan evaluasi informasi yang dibutuhkan.

Kemampuan identifikasi, akses informasi, dan evaluasi informasi terangkum dalam satu kemampuan yang disebut literasi informasi, yang dikemukakan oleh Sudarsono (2007: 11) bahwa literasi informasi adalah kemampuan mengarahkan pengetahuan pada kesadaran kebutuhan informasi seseorang dan kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasi, dan secara efektif menciptakan, menggunakan mengkomunikasikan informasi untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi dan merupakan hak asasi manusia untuk belajar sepanjang hayat. Literasi informasi dibutuhkan agar setiap individu tidak tersesat oleh informasi yang diterimanya. Kemampuan literasi informasi tidak didapatkan begitu saja tentunya harus ada seorang profesional yang mengajarkan kepada para mahasiswa

mengenai kemampuan literasi informasi. Susana (2016: 4) menyatakan bahwa pengajar bimbingan literasi informasi dapat berasal dari pustakawan yang tentunya mengerti, memahami dan dapat mempraktekkan kemampuan-kemampuan literasi informasi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pustakawan sangat berperan penting dalam pengajaran literasi informasi atau dapat disebut "*Agent of Information Literacy*". Peran pustakawan dalam pengajaran literasi informasi sebagai pendamping dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa, karena pustakawan yang memiliki hak dalam penyebaran informasi kepada mahasiswa. Bukan hanya dalam proses pemenuhan kebutuhan, kewajiban seorang pustakawan yang harus dipenuhi yaitu menjadikan mahasiswa perpustakaan tinggi tersebut dapat menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Faktanya peneliti menemukan adanya pustakawan yang belum mengerti pentingnya peran pustakawan dalam pengajaran literasi informasi, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penyebaran kuesioner sejumlah 11 kuesioner pada UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang, dengan hasil 5 pustakawan menyatakan bahwa pernah mendengar mengenai literasi informasi, dan 6 pustakawan lainnya belum mengerti pengertian literasi informasi. Dari data pembagian kuesioner terbuka menyatakan bahwa 11 pustakawan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang belum pernah mengikuti Pendidikan dan Latihan kemampuan literasi informasi dan menyatakan sangat membutuhkan pengajaran kemampuan literasi informasi dikarenakan pustakawan memiliki semangat untuk mempelajari literasi informasi. Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menengarai bahwa pustakawanlah yang seharusnya mendapatkan pengajaran literasi informasi.

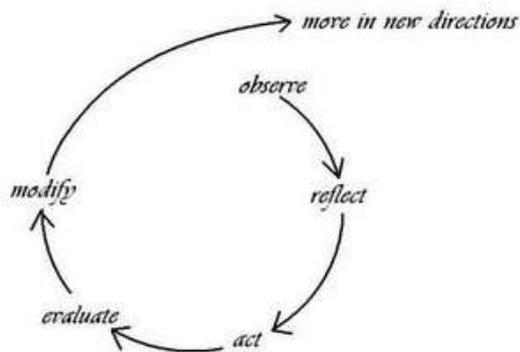
Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kaji tindakan pengajaran literasi informasi bagi Pustakawan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang yang akan dilakukan langsung oleh peneliti dilakukan secara bertahap sehingga peneliti bisa melihat bagaimana respon dari tiap-tiap peserta pengajaran yaitu pustakawan yang akan dipantau secara berkala dan peneliti akan mengevaluasi pengajaran literasi informasi secara langsung. Dengan demikian peneliti mengambil penelitian mengenai "*Penerapan Pengajaran Literasi Informasi Bagi Pustakawan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang: Sebuah Penelitian Metode Campuran (Mixed Methods)*".

Sesuai dengan latar belakang yang ada maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan pengajaran Literasi Informasi bagi Pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi? Dan Bagaimana hasil evaluasi dari penerapan pengajaran Literasi Informasi bagi Pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: Mengetahui bagaimana proses penerapan pengajaran literasi informasi bagi pustakawan dan apa dampak yang akan terjadi sesuai pengajaran literasi informasi tersebut. Mengetahui hasil evaluasi dari proses penerapan pengajaran Literasi Informasi bagi Pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kombinasi (*mix methods*), yakni peneliti mengumpulkan, menganalisis antara data kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian yang sama. Desain penelitian kombinasi bertujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil penelitian mengenai kejadian yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian (Creswell, 2009: 237). Peneliti memilih menggunakan *explanatory* yang termasuk dalam model *sequential* (urutan). Desain tipe ini merupakan desain penelitian *mixed methods* yang dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian kualitatif terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif. Tahap pertama desain ini, peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan kaji tindak atau *Action Research*. Nusa (2014: 8) menegaskan bahwa Kurt Lewin merupakan bapak dan pelopor penelitian tindakan, dengan model berikut ini:



Gambar 1. Model An action-reflection cycle

Model ini memiliki prosedur yang lebih dekat dengan penelitian kualitatif. Peneliti melakukan observasi (*observe*) pada konteks penelitian untuk mencari temuan dan merumuskan masalah. Hasil observasi direfleksikan, yaitu dianalisis secara mendalam, dipertanyakan, dinilai, dan dikaji ulang. Atas dasar refleksi (*reflect*) tersebut masalah dirumuskan kembali dan tindakan direncanakan dengan terperinci. Kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan (*act*). Selama tindakan dilaksanakan, dilakukan evaluasi (*evaluate*). Evaluasi pada tahap ini berupa penilaian secara menyeluruh sebagai basis atau dasar untuk memperbaiki atau memodifikasi (*modify*) tindakan. Evaluasi menyeluruh maksudnya bukan hanya

pencapaian atau hasil tindakan yang dinilai, tetapi juga proses atau pelaksanaan tindakan” (Nusa, 2014: 32).

Tahap Kedua dalam desain ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Seperti yang dikemukakan osalah satu ahli bahwa metode *deskriptif* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2011: 6). Dalam penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu mengevaluasi pengajaran literasi informasi dengan cara mengedarkan kuesioner kepada seluruh partisipan atau peserta pendidikan literasi informasi yaitu pustakawan Politeknik Negeri Semarang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Informan

Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan tabel observasi *participation chart*. Tabel observasi *participation chart* digunakan langsung pada saat pengajaran dimulai dengan penilaian setiap peserta ikut dalam diskusi maka akan mendapatkan 1 poin, diskusi yang ada pada saat setiap pengajaran tergantung pada situasi dan kondisi. Berdasarkan hasil olahan data observasi *participation chart* kloter 1 dapat dijabarkan bahwa dari peserta pertama Ibu Nurul yang memperoleh 6 poin dengan persentase 22%, peserta ke dua Bapak Joko yang memperoleh persentase 21% yang artinya mendapatkan poin 5, peserta ke tiga Ibu Hening memperoleh 8 poin dengan persentase 29%, peserta keempat Ibu Tatik dan peserta kelima Bapak Syam memiliki poin sama yaitu 3 poin dengan persentase 14%. Berdasarkan urain tersebut dapat ditengarai bahwa peserta pada kloter 1 dapat dijadikan sebagai seluruh informan karena memiliki poin diatas 2 poin.

Dilanjutkan hasil olahan data observasi *participation chart* kloter 2 dapat dijabarkan bahwa dari peserta pertama Bapak Arko dan peserta kedua memperoleh poin yang sama yaitu 2 poin dengan persentase 7%, peserta ketiga Bapak Suwarno memperoleh 5 poin dengan persentase 21%, peserta keempat Ibu Ratna memperoleh 4 poin dengan persentase 17%, peserta kelima Bapak Daryanto dan peserta keenam Ibu Sri memiliki poin sama yaitu 7 poin dengan persentase 24%. Berdasarkan urain tersebut dapat ditengarai bahwa peserta pada kloter 2 tidak seluruhnya dapat dijadikan sebagai informan karena ada dua peserta yaitu Bapak Faisal dan Bapak Arko memiliki 2 poin dengan persentase 7% yang artinya kurangnya keterlibatan pada saat diskusi.

Maka Informan pada data kualitatif adalah 9 orang, yang membantu dalam pengambilan data

kualitatif. Berikut adalah daftar informan pada data kualitatif:

Tabel 1. Daftar Identitas Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Nurul Qurniati, S. Sos.	Pustakawan Muda
2.	Joko Mustofa, S.Hum.	Pustakawan Muda
3.	Daryanto, S.E.	Pustakawan Muda
4.	Tatik Sayekti, S.Hum.	Kepala Perpustakaan
5.	Suwarno, S.Sos., M.IP.	Pustakawan Muda
6.	Ratna Handayani	Pustakawan Penyelia
7.	Hening Vidiningrum, S.S.	Pustakawan Muda
8.	Sri Sumarsih, S.Hum., M.IP.	Pustakawan Madya
9.	M. Syam Suryanto, S.Sos.	Pustakawan Muda

Sumber: (Olahan Peneliti Data *observasi partisipation chart*, Maret 2017)

3.2 Implementasi Tindakan Pengajaran Literasi Informasi

1). Tahap Pertama observasi (*observe*)

Observasi adalah tahap awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari temuan dan merumuskan masalah. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pada tanggal 14 Maret 2017-17 Maret 2017.

2) Tahap Kedua refleksi (*reflect*)

Setelah tahapan observasi selesai dengan hasil rumusan masalah yang dalam keadaan belum terolah. Maka peneliti langsung melanjutkan ke tahap kedua yaitu refleksi, yaitu tahapan dimana hasil observasi direfleksikan, yaitu dianalisis secara mendalam, dan dikaji ulang. Setelah menganalisis permasalahan secara utuh, maka peneliti dapat merumuskan suatu rumusan masalah yaitu Bagaimana penerapan pengajaran literasi informasi bagi UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang?.

Atas dasar refleksi tersebut maka peneliti membuat perencanaan pengajaran literasi informasi.

3) Tahap Ketiga Tindakan (*Act*)

Setelah perencanaan kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan (*act*). Tindakan dilakukan langsung oleh peneliti yang berperan sebagai pengajar. Menjadi pengajar pengajaran literasi informasi tidak ada tuntutan khusus yang berkenaan dengan kualifikasi pengajar. Kualifikasi pengajar literasi informasi yang utama adalah bahwa yang bersangkutan mengerti, memahami dan dapat mempraktekkan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang "literate". Pengajar pengajaran literasi informasi dituntut memperoleh *Training of Trainer* atau pelatihan atau pendidikan terkait materi yang akan disampaikan, misalnya bagaimana strategi

penelusuran informasi, bagaimana mengevaluasi sumber informasi sehingga mampu mendapatkan informasi secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan informannya. (Susana, 2016: 8).

Pada tahap tindakan ini pengajar menggunakan *ILI Methods (Information Literacy Instruction)* yang terdiri dari 4 metode sebagai jalannya pengajaran hari pertama hingga ketiga, yaitu:

1. *Conventional Method* (Metode Konvensional)
2. *Preview Method* (Metode Review)
3. *Active Learning Method* (Metode Belajar Aktif)
4. *Multi-Session Method* (Metode Awalan Akhiran). (Dausan, Hsieh, and Carlin, 2014: 23)

Dalam penerapannya, 4 tahapan metode tersebut dibagi dalam 3 hari pengajaran dalam siklus 1. Penjelasan pembagian tahapan metode dan hasil penerapan pengajaran akan dijelaskan lebih detail dalam tabel. Alasan peneliti menggunakan tabel adalah agar pembagian tahapan metode lebih terlihat secara detail, berikut hasil pembagiannya dan penerapannya:

A. Pembagian Tahapan Metode dan Proses Pengajaran Literasi Informasi Siklus 1 Pengajaran 1 Siklus 1 (tanggal 11 Juli 2017)

PROSEDUR PENGAJARAN 1 Tahap Pertama (*Convesional Method*)

Pada sesi pertama ini pengajar akan mulai memperkenalkan literasi informasi kepada peserta.

Tujuan sesi pertama ini adalah Mampu memahami apa itu literasi informasi secara teori dasar, mengetahui

Kloter I

Peserta : Tatik Sayekti, S.Hum., Hening Vidiningrum, S.S.,

Joko Mustofa, S.Hum., Nurul Qurniati, S. Sos., M. Syam Suryanto, S.Sos.

Pukul : 08.30-10.00 WIB

Kloter II

Peserta : Daryanto, S.E., Sri Sumarsih, S.Hum., M.IP., Faizal Izmail, SS., Arko Pambudi, A.Md., Suwarno, S.Sos., Ratna Handayani.

Waktu : 10.00-11.30 WIB

1. Kegiatan Awal

a. Mempersiapkan perlengkapan belajar mengajar Sebelum memulai pengajaran, pengajar mempersiapkan terlebih dahulu ruangan dan perlengkapan yang akan dibutuhkan pada saat pengajaran. Perlengkapan yang digunakan pada awal pengajaran tahap pertama adalah laptop dan TV LCD.

b. Membuka Pengajaran

Peserta memasuki ruangan secara bersamaan lalu duduk dengan melingkari meja yang telah disediakan. Setelah peserta duduk dengan nyaman. Barulah pengajar mulai membuka pengajaran tahap pertama dengan salam pembuka lalu dilanjutkan dengan perkenalan diri kepada para peserta, dan dilanjutkan perkenalan satu

persatu peserta. Kemudian pengajar mengabsen kehadiran peserta.

2. Kegiatan Inti

a. Membangikan Modul I

Kegiatan pertama yang dilakukan pengajar setelah perkenalan adalah membagikan Modul I. Materi yang terdapat pada Modul I adalah mengenai sejarah literasi informasi, konsep literasi informasi, manfaat literasi informasi, dan peran pustakawan dalam literasi informasi.

b. Pengajar Menjelaskan Materi

Pada pengajaran tahap pertama ini pengajar menjelaskan mengenai konsep literasi informasi dengan menggunakan ilustrasi-ilustrasi gambar yang telah dipersiapkan dalam power point, berikut adalah gambaran beberapa slide yang digunakan:



Gambar 2. Power Point Pengajaran (Sumber: Dokumentasi Pengajaran, Juli 2017)

Pengajar memilih memberikan gambaran mengenai konsep literasi informasi dengan ilustrasi-ilustrasi seperti gambar diatas karena pengajar ingin mengajak para peserta berdiskusi agar terjadi komunikasi 2 arah dalam pengajaran. Tujuan lainnya adalah agar peserta tidak merasa terlalu monoton dengan pengajaran awal, karena kesan pada awal pengajaran akan membantu pengajar dalam tahap pengajaran selanjutnya. Capaian yang dicapai pada tahap ini adalah agar peserta mengerti secara natural mengenai konsep literasi informasi dan menggugah semangat para peserta yang diketahui bekerja sebagai seorang pustakawan, bahwa seorang pustakawanlah yang harusnya menjadi "Agent of Literacy Information". Perlu diketahui bahwa pada pengajaran tahap awal ini bahwa, materi yang ada pada modul berbeda dengan slide yang ada pada Power Point. Pengajar membuat perbedaan dengan alasan agar modul I dapat menjelaskan konsep literasi informasi secara teori, sedangkan

power-point membantu menjelaskan dengan ilustrasi agar mendapatkan bahan untuk berdiskusi.

3. Penutup

Setelah jam pengajaran usai pengajar menutup pengajaran dengan menggunakan salam dan tak lupa mengingatkan pada para peserta untuk datang kembali besok hari untuk melanjutkan pengajaran pada materi selanjutnya.

B. Pengajaran 2 Siklus 1

(tanggal 12 Juli 2017)

PROSEDUR PENGAJARAN 1 Tahap Kedua (Preview Method)

Pada sesi kedua pengajar mulai membagikan buku modul II kepada peserta. Tujuan sesi kedua ini adalah agar peserta tidak berpedoman pada slide dari pengajar saja, tetapi juga memiliki materi yang sudah tersedia pada modul.

C. PROSEDUR PENGAJARAN 1 Tahap Ketiga (Active Learning Method)

Pada sesi ketiga Pengajaran dimulai dengan Model *Seven Pilar* dengan menggunakan materi pada Modul yang telah dibagikan.

Tujuan Sesi ini adalah agar peserta mampu memahami materi yang telah diberikan pengajar.

Kloter 1

Peserta : Tatik Sayekti, S.Hum., Hening Vidiningrum, S.S,

Joko Mustofa, S.Hum., Nurul Qurniati, S. Sos., M. Syam Suryanto, S.Sos.

Pukul : 08.30-10.00 WIB

Kloter II

Peserta : Daryanto, S.E., Sri Sumarsih, S.Hum., M.IP., Faizal Izmail, SS., Arko Pambudi, A.Md., Suwarno, S.Sos., Ratna Handayani.

Pukul : 10.00-11.30 WIB

1. Kegiatan Awal

a. Mempersiapkan perlengkapan belajar mengajar
Sebelum memulai pengajaran, pengajar mempersiapkan terlebih dahulu ruangan dan perlengkapan yang akan dibutuhkan pada saat pengajaran. Perlengkapan yang digunakan pada awal pengajaran tahap pertama adalah laptop dan TV LCD.

b. Membuka Pengajaran

Peserta memasuki ruangan secara bersamaan lalu duduk dengan melingkari meja yang telah disediakan. Setelah peserta duduk dengan nyaman. Barulah pengajar mulai membuka pengajaran tahap kedua dengan salam pembuka lalu dilanjutkan dengan memberi sedikit gambaran mengenai apa saja yang akan dipelajari dalam pertemuan kedua.

2. Apresiasi

Setelah membuka pengajaran, pengajar kembali mengulang materi yang diberikan pada pengajaran pertama. Sambil memotivasi para peserta agar terus bersemangat dalam mengikuti pengajaran.

3. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti hal pertama yang dilakukan yaitu

a. Membagikan Modul II

Kegiatan pertama yang dilakukan pengajar adalah membagikan Modul II. Materi yang terdapat pada Modul II adalah mengenai materi identifikasi dan Penelusuran Informasi.

Setelah pembagian modul pengajar melanjutkan penjelasan materi. Materi yang akan dijelaskan pertama kali adalah Identifikasi dan penelusuran informasi.

b. Pengajar Menjelaskan Materi

Pada pengajaran tahap kedua ini pengajar menjelaskan mengenai materi identifikasi dengan tahapan pertama yaitu menentukan topik, merumuskan masalah, informasi yang dibutuhkan, dan menentukan kata kunci. Dalam penjelasan materi kali ini pengajar menggunakan power point agar peserta mampu memahami isi dari modul II tersebut. Sebelum masuk pada pokok pembahasan materi, pengajar memberikan sebuah kasus untuk dijadikan bahan untuk berdiskusi terlebih dahulu. Tanggapan dari kloter 1 dan 2. Apabila kloter 1 menanggapi kasus tersebut dengan berbeda pendapat. Berdasarkan diskusi yang terjadi pengajar menyimpulkan bahwa peserta kloter II sudah mengerti apa yang harus dilakukan pertama kali untuk membantu pemustaka dalam mencari informasi yang dibutuhkan tetapi dengan cara sedikit bercanda.

Setelah berdiskusi barulah pengajar mulai menjelaskan materi dengan estimasi waktu 30 menit. Tujuan yang dicapai pada materi ini adalah peserta mampu mengidentifikasi topik, rumusan masalah, informasi yang dibutuhkan serta menyiapkan kata-kata kunci untuk penelusuran informasi.

Setelah menjelaskan materi pertama, pengajar lalu masuk pada materi kedua yaitu penelusuran informasi dengan estimasi waktu 30 menit. Pada materi ketiga yaitu penelusuran informasi pengajar lebih terfokus pada strategi penelusuran informasi dengan sub materi mengembangkan kata kunci dan menggunakan *boolean connector* dan tips penelusuran pangkalan data.

Pada akhir pengajaran, pengajar juga membuka sesi tanya jawab dengan estimasi waktu 15 menit bagi kloter 1 dan kloter 2.

4. Penutup

Setelah materi tersampaikan dan kegiatan tanya jawab berjalan dengan baik, maka pengajar menutup kegiatan pengajaran tahap ke 2 hari ini, dan tidak lupa pengajar menyampaikan untuk pengajaran esok hari peserta diwajibkan membawa smart phone, atau laptop yang dapat tersambung dengan wifi karena akan dilakukannya pembelajaran aktif pada tahap pengajaran selanjutnya.

D. Pengajaran 3 Siklus 1

(tanggal 13 Juli 2017)

PROSEDUR PENGAJARAN 1 Tahap Ketiga

(*Active Learning*

Method)

Sesi ini adalah lanjutan dari Tahap Ketiga, pada sesi ini peserta mulai mempraktekkan pembelajaran aktif dengan kuis yang telah disediakan pengajar. Tujuan dari sesi lanjutan ini adalah agar pustakawan lebih jelas dan memahami secara langsung dengan cara mengerjakan kuis.

Kloter 1

Peserta : Tatik Sayekti, S.Hum., Hening Vidiningrum, S.S,

Joko Mustofa, S.Hum., Nurul Qurniati, S. Sos., M. Syam Suryanto, S.Sos.

Waktu : 08.00-10.00 WIB

1. Kegiatan Awal

a. Mempersiapkan perlengkapan belajar mengajar

Sebelum memulai pengajaran, pengajar mempersiapkan terlebih dahulu ruangan dan perlengkapan yang akan dibutuhkan pada saat pengajaran. Perlengkapan yang digunakan pada awal pengajaran tahap pertama adalah laptop dan *TV LCD*.

b. Membuka Pengajaran

Peserta memasuki ruangan secara bersamaan lalu duduk dengan melingkari meja yang telah disediakan. Setelah peserta duduk dengan nyaman. Barulah pengajar mulai membuka pengajaran tahap ketiga dengan salam pembuka lalu dilanjutkan dengan memberi sedikit gambaran mengenai apa saja yang akan dipelajari dalam pertemuan ketiga.

2. Apresiasi

Setelah membuka pengajaran, pengajar kembali mengulang materi yang diberikan pada pengajaran pertama. Sambil memotivasi para peserta agar terus bersemangat dalam mengikuti pengajaran.

3. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti hal pertama yang dilakukan yaitu

a. Mengerjakan Aktifitas I dan Aktifitas II pada Modul II

Dalam pengerjaan aktifitas I dan aktifitas II peserta diberikan waktu 45 menit.

Cara mengerjakan aktifitas tersebut boleh dengan cara mempraktekannya secara langsung pada gadget atau komputer yang tersambung dengan wifi. Awalnya banyak peserta kloter 1 yang masih bingung bagaimana menjawab soal yang ada pada aktifitas I dan II. Tetapi setelah dijelaskan kembali oleh pengajar peserta merasa lebih paham apa yang harus dikerjakan dan mempraktekannya secara langsung. Setelah peserta selesai menyelesaikan aktifitas I dan aktifitas II, modul II kembali dikumpulkan agar pengajar bisa menilai pekerjaan dari para peserta. Lalu

dilanjutkan evaluasi siklus 1 yang diikuti oleh kloter 1 saja.

E. PROSEDUR PENGAJARAN 3

Tahap Keempat (*Multi-Session Method*)

Pada sesi keempat (*Multi-Session Method*) pengajar mengajak para peserta untuk mengevaluasi pengajaran siklus 1.

Tujuan dari sesi keempat ini adalah agar dapat mengetahui apa saja yang akan dimodifikasi untuk siklus ke 2.

Setelah melakukan tahap pembelajaran aktif, pengajar mengajak para peserta kloter 1 untuk melakukan evaluasi dari pengajaran literasi informasi yang telah dilakukan.

Evaluasi pada tahap ini adalah mengevaluasi pengajaran yang sudah terlaksana, bukan mengevaluasi kemampuan peserta setelah mengikuti pengajaran literasi informasi ini. Evaluasi dilakukan dengan cara membentuk Forum Grup Diskusi dengan sistem apabila pengajar menanyakan satu pertanyaan maka dapat dijawab oleh siapa saja dengan cara menyebutkan nama terlebih dahulu.

Berdasarkan evaluasi diatas pengajar akan menambahkan materi penelusuran informasi sebagai tambahan materi, dan akan mengajarkan materi baru yaitu evaluasi sumber informasi dan penggunaan sumber informasi.

4. Penutup

Hasil evaluasi dari kloter 1 akan digabungkan oleh hasil evaluasi kloter 2 yang mana nantinya akan dijadikan acuan bagi peneliti untuk memulai siklus ke 2.

Pengajaran pada tahap ke tiga dan ke empat untuk kloter 2 harus mengalami pengunduran jadwal dikarenakan adanya kendala dimajukannya pengumpulan berkas sertifikasi pustakawan yang harus sangat segera, maka dari pihak peserta kloter 2 untuk mengundur jadwal hingga berkas sertifikasi terselesaikan.

Berdasarkan hasil diskusi pengajar dengan peserta kloter ke 2 pengajaran tahap ketiga dan tahap keempat akan dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2017.

F. Pengajaran 3 Siklus 1

(tanggal 17 Juli 2017)

PROSEDUR PENGAJARAN 1 Tahap Ketiga (*Active Learning Method*)

Sesi ini adalah lanjutan dari Tahap Ketiga, pada sesi ini peserta mulai mempraktekkan pembelajaran aktif dengan kuis yang telah disediakan pengajar. Tujuan dari sesi lanjutan ini adalah agar pustakawan lebih jelas dan memahami secara langsung dengan cara mengerjakan kuis.

Kloter II

Peserta : Daryanto, S.E., Sri Sumarsih, S.Hum., M.IP., Faizal Izmail, SS., Arko Pambudi, A.Md., Suwarno, S.Sos., Ratna Handayani.

Pukul : 08.00-10.00 WIB

1. Kegiatan Awal

a. Mempersiapkan perlengkapan belajar mengajar

Sebelum memulai pengajaran, pengajar mempersiapkan terlebih dahulu ruangan dan perlengkapan yang akan dibutuhkan pada saat pengajaran. Perlengkapan yang digunakan pada awal pengajaran tahap pertama adalah laptop dan TV LCD.

b. Membuka Pengajaran

Peserta memasuki ruangan secara bersamaan lalu duduk dengan melingkari meja yang telah disediakan. Setelah peserta duduk dengan nyaman. Barulah pengajar mulai membuka pengajaran tahap ketiga dengan salam pembuka lalu dilanjutkan dengan memberi sedikit gambaran mengenai apa saja yang akan dipelajari dalam pertemuan ketiga.

c. Apresiasi

Setelah membuka pengajaran, pengajar kembali mengulang materi yang diberikan pada pengajaran pertama. Sambil memotivasi para peserta agar terus bersemangat dalam mengikuti pengajaran.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti hal pertama yang dilakukan yaitu

a. Mengerjakan Aktifitas I dan Aktifitas II pada Modul II

Dalam pengerjaan aktifitas I dan aktifitas II peserta diberikan waktu 45 menit.

Cara mengerjakan aktifitas tersebut boleh dengan cara mempraktekannya secara langsung pada gadget atau komputer yang tersambung dengan wifi. Berbeda dengan peserta kloter 1, waktu yang dibutuhkan oleh kloter 2 lebih lama hampir 60 menit peserta kloter 2 selesai mengerjakan aktifitas 1 dan aktifitas 2, dikarenakan peserta kloter 2 sangat banyak bercanda pada saat mengerjakan. Awalnya juga peserta kloter 2 banyak yang kurang memahami karena sudah lupa dengan materi yang telah diberikan oleh pengajar. Hal tersebut menjadi bahan bercandaan pada saat proses pengerjaan. Tetapi setelah dijelaskan kembali oleh pengajar peserta merasa lebih paham apa yang harus dikerjakan dan mempraktekannya secara langsung. Setelah peserta selesai menyelesaikan aktifitas I dan aktifitas II, modul II kembali dikumpulkan agar pengajar bisa menilai pekerjaan dari para peserta. Lalu dilanjutkan evaluasi siklus 1 yang diikuti oleh kloter II.

G. PROSEDUR PENGAJARAN 3

Tahap Keempat (*Multi-Session Method*)

Pada sesi keempat (*Multi-Session Method*)

pengajar mengajak para peserta untuk mengevaluasi pengajaran siklus 1.

Tujuan dari sesi keempat ini adalah agar dapat mengetahui apa saja yang akan dimodifikasi

untuk siklus ke 2.

Setelah melakukan tahap pembelajaran aktif, pengajar mengajak para peserta kloter 1 untuk melakukan evaluasi dari pengajaran literasi informasi yang telah dilakukan.

Evaluasi pada tahap ini adalah mengevaluasi pengajaran yang sudah terlaksana, bukan mengevaluasi kemampuan peserta setelah mengikuti pengajaran literasi informasi ini. Evaluasi dilakukan dengan cara membentuk Forum Grup Diskusi dengan sistem apabila pengajar menanyakan satu pertanyaan maka dapat dijawab oleh siapa saja dengan cara menyebutkan nama terlebih dahulu.

Ditengarai bahwa pengajaran akan lebih baik jika materi pembelajaran aktif lebih ditekankan dan tambahan waktu pengajaran diperlukan agar dapat mempercepat pemahaman mengenai literasi informasi. Penambahan materi mengenai jurnal juga lebih baik ditambahkan karena para peserta belum pernah mendapatkannya.

3. Penutup

Hasil evaluasi dari kloter 2 akan digabungkan oleh hasil evaluasi kloter 1 yang mana nantinya akan dijadikan acuan bagi peneliti untuk memulai siklus ke 2.

Sumber: (Olahan data Peneliti dari Proses Pengajaran Literasi Informasi Siklus 1, Juli 2017).

4) Tahap Ke Empat Evaluasi (*Evaluate*)

Setelah melakukan Pengajaran literasi informasi siklus 1 dan melakukan evaluasi dengan para peserta didapatkan hasil sebagai berikut:

Evaluasi dari kloter1:

- 1) Adanya penambahan untuk materi penelusuran informasi
- 2) Adanya penambahan materi baru pada siklus 2

Evaluasi dari kloter 2:

- 1) Penambahan materi penelusuran informasi lebih mendalam dan tambahkan praktek pada penelusuran informasi.
- 2) Waktu lebih baiknya ditambahkan yang awalnya 2 jam saja menjadi 2,5 jam pada setiap pertemuan.

5) Tahap Kelima Modify

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pengajar kemudian ketahap selanjutnya yaitu Tahap Lima memodifikasi (*modify*). Pada tahap ini mengajar kembali berdiskusi dengan Ibu Tatik dan Bapak Daryanto untuk membahas jadwal dan konsep pengajaran.

Pengajaran Literasi Informasi Siklus 2:

1) Tahap Act (Tahap Tindakan)

Pada tahap tindakan ini pengajar menggunakan *ILI Methods (Information Literacy Instruction)* yang terdiri dari 4 metode tetapi pada siklus 2 ini hanya diambil 1 metode saja sebagai jalannya pengajaran hari pertama dan ke dua, yaitu:

1. *Active Learning Method (Metode Belajar Aktif)* (Dausan, Hsieh, and Carlin, 2014: 23)

Pembagian Tahapan Metode dan Proses Pengajaran Literasi Informasi Siklus 2.

A. Pengajaran 1 Siklus 2

(tanggal 19 Juli 2017)

PROSEDUR PENGAJARAN 2 Tahap Pertama

(*Active Learning*

Method)

Pada sesi ini peserta dikenalkan dengan 2 materi baru dengan estimasi waktu 60 menit, dengan materi evaluasi sumber informasi (30menit) dan penggunaan informasi (30menit). Setelah itu dilanjutkan dengan 60 menit praktek penelusuran informasi dengan materi google, e-journal. Tujuan dari sesi lanjutan ini adalah agar pustakawan lebih jelas dan memahami lebih dalam mengenai literasi informasi

Kloter I

Peserta : Tatik Sayekti, S.Hum., Hening Vidiningrum, S.S, Joko Mustofa, S.Hum., Nurul Qurniati, S. Sos., M. Syam Suryanto, S.Sos.

Waktu: 08.00-10.00

Kloter II

Daryanto, S.E., Sri Sumarsih, S.Hum., M.IP., Faizal Izmail, SS., Arko Pambudi, A.Md., Suwarno, S.Sos., Ratna Handayani.

Waktu : 10.00-12.00 WIB

1. Kegiatan Awal

a. Mempersiapkan perlengkapan belajar mengajar Sebelum memulai pengajaran, pengajar mempersiapkan terlebih dahulu ruangan dan perlengkapan yang akan dibutuhkan pada saat pengajaran. Perlengkapan yang digunakan pada awal siklus 2 tahap pertama adalah laptop dan TV LCD.

b. Membuka Pengajaran

Peserta memasuki ruangan secara bersamaan lalu duduk dengan melingkari meja yang telah disediakan. Setelah peserta duduk dengan nyaman. Barulah pengajar mulai membuka pengajaran tahap ketiga dengan salam pembuka lalu dilanjutkan dengan memberi sedikit gambaran mengenai apa saja yang akan dipelajari dalam pertemuan pertama siklus 2.

c. Apresiasi

Setelah membuka pengajaran, pengajar kembali mengulang materi yang diberikan pada pengajaran pertama. Sambil memotivasi para peserta agar terus bersemangat dalam mengikuti pengajaran.

2. Kegiatan Inti

a. Membagikan Modul III

Kegiatan pertama yang dilakukan pengajar setelah perkenalan adalah membagikan Modul III Materi yang terdapat pada Modul III adalah mengenai evaluasi sumber informasi, penggunaan informasi (plagiarisme, sitasi). Estimasi waktu 60.

b. Menjelaskan materi

Setelah membagikan Modul III, pengajar mulai menjelaskan materi pertama yang ada pada modul yaitu evaluasi sumber informasi. Pokok bahasan

yang ada pada materi evaluasi sumber informasi adalah beberapa kriteria umum dalam evaluasi sumber informasi yaitu otoritas (*authority*), relevansi (*relevancy*), objektivitas (*objectivity*), dan kemutakhiran (*currency*) informasi. Tujuan yang harus dicapai adalah agar peserta memahami bagaimana cara dalam mengevaluasi sumber informasi.

Selanjutnya pengajar menjelaskan materi kedua yaitu penggunaan informasi. Pada materi penggunaan informasi memiliki pokok bahasan plagiarisme dan sitasi, dalam pembahasannya para peserta pengajaran sangatlah antusias karena mendapatkan materi baru yang sangat berguna bagi peserta. Tujuan yang harus dicapai adalah agar peserta menjadi paham akan plagiarisme dan sitasi.

c. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif kali ini peserta diajarkan untuk memahami penelusuran informasi dengan pokok bahasan memafaatkan mesin pencari informasi (*search engine*) secara lebih maksimal.

Pokok bahasan yang pertama adalah mesin pencarian Google, dalam pembahasannya peserta diajak oleh pengajar untuk langsung mempraktekan cara menggunakan google dengan penelusuran lanjutan agar hasil yang dicari lebih relevan. Setelah pembelajaran aktif dilanjutkan dengan mesin pencari jurnal yaitu pokok bahasan e-journal Pro-Quest. Seusai pembahasan pokok tersebut lalu dilanjutkan dengan praktek kuis pembelajaran aktif. Kuis dikerjakan masing-masing kloter, jadi perkloter hanya ada satu hasil kuis saja, hasilnya dikirimkan pada email pengajar. Pembahasan kuis akan dilakukan pada hari berikutnya.

Berikut dokumentasi dari pembelajaran aktif:



Gambar 3. Dokumentasi Kloter 1



Gambar 4. Dokumentasi Kloter II

3. Penutup

Pengajaran siklus ke 2 ditutup dengan pengajar memberikan salam. Dan mengingatkan kembali untuk dapat kembali keesokan harinya.

3.3 Identitas Responden

Responden merupakan objek dalam penelitian ini. Identitas responden dapat diketahui melalui jabatan dan divisi yang di duduki. Selanjutnya responden

dikelompokkan berdasarkan identitas sebagai berikut:

Tabel 2. Identitas Responden menurut Bidang Pekerjaan

No.	Status	Jenis Kelamin		Σ sampel	Persentase 100%
		P	L		
1.	Bidang Pengurus Harian	2	1	3	27%
2.	Bidang Pengembangan Layanan Sirkulasi	1	2	3	27%
3.	Bidang Pengembangan dan Teknologi Informasi	-	2	2	18%
4.	Bidang Layanan Pengembangan Pengolahan Bahan Pustaka	2	1	3	28%
Jumlah		5	6	11	100%

Sumber: Data yang diolah, 2017.

3.4 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu satu variabel terikat (*Dependent Variable*) dan satu variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengajaran literasi informasi sedangkan variabel bebas dalam penelitian adalah kemampuan literasi informasi pustakawan, dan yang akan dibahas pada hasil metode kuantitatif disini menggunakan analisis deskriptif adalah kemampuan literasi informasi pustakawan.

Bentuk analisis yang digunakan dalam penelitian Ringkasan Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *mean* secara keseluruhan yang telah penulis hitung dengan menggunakan SPSS 21, maka dapat disimpulkan dengan tabel ringkasan hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Kategori
	Identifikasi	Langkah Identifikasi	Sangat Tepat
		Pemilihan Kebutuhan Informasi	KurangTepat at

Kemampuan Pengajaran Literasi Informasi	Memahami Topik	Sangat Tepat	
	Rumusan Masalah	Baik	
	Penelusuran Informasi	Mengembangkan kata kunci	Kurang Tepat
		Menentukan kata kunci	Tepat
	Evaluasi Sumber Informasi	Memecahkan kata kunci	Sangat Tepat
		<i>Connector</i>	Sangat Tepat
		<i>Boleon</i>	Tepat
		Karakteristik Jurnal Ilmiah	Tepat
	Penggunaan Informasi	Karakteristik Informasi	Kurang Tepat
		Evaluasi Informasi	Tepat
Mengevaluasi Sumber Informasi		Sangat Tepat	
Karakteristik Pemilihan Informasi		Sangat Tepat	
Daftar Pustaka Jurnal		Sangat Tepat	
Informasi	Plagiarisme	Sangat Tepat	
	Daftar Pustaka Prosiding	Tepat	
	Sitasi	Sangat Tepat	

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti, 2017.

Berdasarkan tabel ringkasan hasil deskripsi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, kemampuan literasi informasi peserta dinyatakan memiliki kategori nilai interval 4,17 yang berarti tepat dalam menjawab pertanyaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi peserta dinyatakan mengalami peningkatan dengan kategori baik.

3.5 Hasil Evaluasi Pengajaran Dengan CIQ (*Critical Insiden Question*)

Indikator 1

1 *At what moment in this class did you feel most engaged with what was happening?* (Pada saat berada dikelas moment apa yang sangat melibatkan anda?)

Jawaban dari 11 responden menyatakan bahwa pada saat pertanyaan dari pengajar dan pada saat ada diskusi dikelas. Hal itu menunjukkan 100% responden menyatakan bahwa memiliki keterlibatan pada saat diskusi.

2. *At what moment in this class did you feel most distance from what was happening?* (Pada saat berada dikelas apa yang terjadi sehingga anda merasa jauh dari pembahasan?)

Jawaban dari 5 (46%) reponden mengatakan bahwa pada saat pengajar kurang menarik perhatian, 3 (27%) responden mengatakan bahwa pengajar kurang menguasai materi, 2 (19%) responden mengatakan ketika saya sedang melamun, dan 1 (9%) responden mengatakan ketika saya bermain handphone. Berdasarkan hal tersebut yang membuat peserta jauh dari pengajaran adalah pengajar yang terkadang kurang fokus dalam pengajaran.

3. *What action that anyone (teacher or student) took did you find most affirming or helpful?* (Apa tindakan yang dilakukan oleh seseorang (guru atau siswa) yang anda yakini dapat membantu?)

Jawaban dari 6 (55%) responden menyatakan bahwa pengajar membantu peserta dalam kondisi jauh dari pembahasan, dan 5 (45%) responden menyatakan bahwa pengajar menjelaskan secara detail ketika peserta tidak begitu mengenai materi pembahasan. Berdasarkan pernyataan tersebut pengajar mampu membantu peserta pada saat kesusahan dalam mengikuti pengajaran.

4. *What action that anyone (teacher or student) took did you find most puzzling or confusing?* (Tindakan apa yang dilakukan seseorang (guru atau siswa) yang memusingkan atau membingungkan?)

Jawaban dari 4 (37%) responden menyatakan bahwa hal yang paling memusingkan adalah ketika pengajar sudah berusaha untuk fokus tetapi peserta yang lain masih asik bercanda sehingga sangat mengganggu, 2 (18%) responden menyatakan bahwa ketika dimana pengajar menjelaskan ketidakjelasan materi tetapi hanya berputar-putar disitu saja, 2 (18%) responden lainnya menyatakan bahwa ketika diskusi semakin panas dan pengajar tidak ingin terkalahkan, dan 3 (27%) responden menyatakan hal yang paling membingungkan ketika ada peserta yang jauh dari pembahasan tetapi masuk dalam diskusi. Berdasarkan hal tersebut maka hal yang paling membingungkan peserta adalah pada saat bercanda dari peserta lain mengganggu konsentrasi pengajar yang telah berusaha untuk selalu fokus.

5. *What about this class surprised you the most (this could be about your own reactions to what went on, something that someone did or anything else that occurs)?* (Kejadian apa yang paling mengejutkan anda pada saat berada dalam kelas (ini tentang reaksi anda ketika sedang terjadi sesuatu mengejutkan dikelas, atau sesuatu yang dilakukan oleh orang lain, atau sesuatu yang terjadi) ?)

Jawabannya dari 8 (73%) responden menyatakan bahwa pada awal pengajaran peserta sangat terkejut bahwa ternyata mereka diajarkan oleh seorang mahasiswa yang belum mempunyai gelas tetapi mempunyai keahlian pengajar sangat baik, dan 3 (27%) responden lainnya merasa tidak ada hal yang membuat mereka terkejut. Berdasarkan hal tersebut menyatakan bahwa pengajar adalah salah satu hal

yang paling penting dalam pengajaran itu sendiri, pengajar yang mampu menguasai kondisi sebuah kelas maka akan mempermudah dalam pengajarannya.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa observasi dilakukan selama 3 hari pada tanggal 14 Maret 2017-16 Maret 2017. Pada saat observasi peneliti menemukan hasil bahwa pustakawan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang belum mendapatkan Pengajaran Literasi Informasi.

Hasil observasi direfleksikan, yaitu dianalisis secara mendalam, dipertanyakan, dinilai, dan dikaji ulang. Atas dasar refleksi (*reflect*) tersebut masalah dirumuskan kembali dan tindakan direncanakan dengan terperinci. Setelah melalui refleksi dari hasil observasi maka perencanaan program penerapan pengajaran literasi informasi dirancang oleh peneliti. Setelah tindakan dilaksanakan, dilakukan evaluasi (*evaluate*). Hasil dari evaluasi adalah adanya penambahan untuk materi penelusuran informasi, penambahan materi penelusuran informasi lebih mendalam dan tambahkan praktek pada penelusuran informasi. Waktu ditambahkan yang awalnya 2 jam saja menjadi 2,5 jam pada setiap pertemuan.

Peserta mendapatkan berbagai macam hal baru yaitu, peserta merasa tercerahkan sehingga peserta merasa termotivasi untuk terus memperbaiki perpustakaan agar lebih baik lagi tentunya. Peserta terarahkan mau dikembangkan kemana perpustakaan hal itu dinilai oleh peneliti dengan hasil seluruh peserta pengajaran mengikuti diskusi pada saat pengajaran berlangsung hal tersebut didapatkan dari hasil evaluasi pengajaran tersebut dengan persentase 100% dengan nilai skala 5,00 yang artinya mengikuti seluruh diskusi.

Peserta menciptakan inovasi baru sebagai wujud perubahan untuk masa depan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang dengan hasil akhir pustakawan akan mengadakan pengajaran literasi informasi bagi pemustaka agar pemustaka dapat secara mandiri dalam pencarian literasi informasi. Setelah dilakukannya evaluasi seperti hasil tersebut kegiatan pengajaran literasi informasi telah dikatakan berhasil dengan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan, dengan nilai interval antara 3,41 – 5,00.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengajaran literasi informasi sangat membantu peserta (pustakawan) dalam memahami literasi informasi. Hasil analisis evaluasi pada pengajaran literasi informasi juga menghasilkan kemampuan literasi informasi peserta dinyatakan memiliki kategori nilai interval 4,17 yang berarti tepat dalam menjawab pertanyaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi peserta

dinyatakan mengalami peningkatan dengan kategori baik.

Daftar Pustaka

- Cresswell, J. W. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif. Edisi ke-5*. Diterjemahkan oleh: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches 4th ed*. London Sage Publication.
- _____. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches 3th ed*. London Sage Publication.
- Emzir. 2014. "Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif". Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nusa Putra. 2014. "Penelitian Tindakan". Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ma Lei Hsieh, P. H. (2014). *Four Pedagogical Approaches in Helping Students Learn Informatin Literacy Skills. The Journal Of Academy Librarianship*, 234-246.
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Neibaho, C. S. (2015). *Information Literacy Education in the south African Classroom: Reflections from Teachers' Journals in the Western Cape Province. LIBRI*, 31-44.
- Saunders, Laura J. S.-M. (2016). *Assessing Garduate Level Information Literacy Instruction With Critical Incident Questionnaires. The Journal of Academic Librarianship*, 655-663.
- Sugiyono. 2015. "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung: CV.Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susana. 2016. "Seri Literasi Informasi: Mencari, Menemukan, Dan Menggunakan Informasi secara Bertanggung Jawab". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Tesis Bisnis*. Jakarta Rajawali Pers.
- Sarwono, Jonathan. 2011. *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.